



Peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan metode sugesti imajinasi dengan media video klip lagu kelas X RPL 2 SMK Negeri Takeran tahun pelajaran 2022/2023

Dinda Mayang Saputri, ✉ Universitas PGRI Madiun

Vivi Rulviana, Universitas PGRI Madiun

Agung Cahyono, SMK Negeri Takeran

✉ ppg.dindasaputri91@program.belajar.id

Abstrak: Latar belakang pelaksanaan penelitian ini adalah karena minimnya kemampuan peserta didik dalam menulis teks puisi khususnya di kelas X RPL 2 SMK Negeri Takeran. Tujuan dari penelitian ini adalah menggambarkan bagaimana metode sugesti imajinasi dengan media video klip lagu mampu membantu peserta didik meningkatkan kemampuan menulis puisi mereka. Desain penelitian ini adalah PTK dengan kegiatan pra siklus, kegiatan siklus I dan kegiatan siklus II. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pendekatan penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah 32 peserta didik kelas X RPL 2 SMK Negeri Takeran. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan hasil belajar mendemonstrasikan kemampuan menulis puisi peserta didik yang diperoleh selama kegiatan pra siklus dan dua siklus pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran meningkat dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata pra siklus sebesar 76,5. Pada kegiatan siklus I rata-rata nilai meningkat menjadi 80,5. Dari kegiatan siklus I ke kegiatan siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 86,5. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode sugesti imajinasi dengan media video klip berpengaruh positif bagi peserta didik.

Kata Kunci: menulis puisi, sugesti imajinasi, video klip lagu.



PENDAHULUAN

Menulis merupakan kegiatan yang mampu mengasah keterampilan peserta didik dalam berpikir dan merumuskan sesuatu. Dengan menulis peserta didik mampu mengekspresikan gagasan dan ide yang ada di dalam diri dan pikiran mereka. Diantara sekian banyak materi menulis, menulis puisi memiliki banyak sekali manfaat, diantaranya mampu melatih kecerdasan berpikir peserta didik dalam menuangkannya menjadi sebuah karya sastra dengan lebih optimal. Pembelajaran sastra merupakan pembelajaran yang sangat penting untuk diajarkan di berbagai jenjang pendidikan. Melalui sastra dapat mengajak siswa untuk menelaah lebih dalam mengenai nilai-nilai kehidupan secara lebih menarik. Seni sastra dapat dijadikan sebagai media untuk menanamkan, membina, mengembangkan, dan melestarikan nilai-nilai yang dianggap baik dan berharga bagi keluarga, masyarakat, dan bangsa.

Mengingat pentingnya sastra bagi peserta didik, terdapat berbagai cara untuk mengembangkan keterampilan dalam bersastra. Salah satu caranya adalah dengan mengajarkan peserta didik untuk menulis puisi. Menurut (Pebriana, 2018), puisi merupakan jenis karya sastra yang disusun dengan kata-kata yang indah dan memiliki banyak makna. Estetika puisi diciptakan oleh susunan kata, bentuk bahasa, rima dan ritme yang terkandung dalam karya sastra. Kekayaan makna yang terkandung dalam puisi disebabkan oleh ringkas dan berkesinambungannya semua unsur bahasa. Bahasa yang penulisan puisi pastinya memiliki ciri khasnya sendiri yang tidak sama dengan bahasa yang biasa kita gunakan dalam percakapan sehari-hari. Karya sastra puisi disusun dengan bahasa yang penuh dengan makna yang kaya. Kata-kata yang digunakan adalah istilah yang bermakna dengan multitafsir akan makna. Melatih anak-anak dalam menulis puisi sama halnya dengan menggoreskan keindahan dalam imajinasi mereka.

Pembelajaran dalam menulis, khususnya menulis puisi adalah suatu kegiatan yang mendorong siswa/siswi untuk meningkatkan kemampuan dirinya dalam hal menulis. (Kusumarini, 2013) menjelaskan tujuan menulis, khususnya menulis kreatif. Menurutnya, tujuan penulisan kreatif adalah untuk memberikan informasi kepada orang lain atau pembaca, melaporkan suatu peristiwa, melaporkan sesuatu, melaporkan suatu kejadian, menggambarkan tingkah laku manusia pada suatu peristiwa yang menangkap imajinasi/gagasan orang tersebut. Merangsang pembaca dan mengambil makna baru, yang melampaui apa yang dinyatakan secara eksplisit. Keterampilan menulis puisi diharapkan mampu menjembatani berbagai ide dan gagasan yang dimiliki oleh peserta didik untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi mereka dalam menuangkan suatu karya yang disusun dari kata-kata.

Keterampilan mengarang puisi siswa tingkat X RPL 2 Takeran berada pada kategori kurang baik. Apa penyebab dari kurangnya kemampuan menulis puisi ini?. Beberapa faktor melatarbelakangi permasalahan ini. Terdapat faktor internal yang berasal dari siswa dan guru. Hampir seluruh peserta didik mengaku kesulitan dalam menulis puisi karena kurang memiliki kemampuan untuk berimajinasi dan menemukan gagasan-gagasan baru saat proses menulis. Peserta didik juga beranggapan bahwa bahasa Indonesia dan segala macam materi yang ada didalamnya adalah sesuatu yang membosankan, sehingga minat peserta didik dalam mempelajarinya sangatlah rendah. Ditambah lagi status bahasa Indonesia di tingkat SMK adalah sebagai mapel non produktif/normada, sehingga seringkali dikesampingkan dan dianggap kurang penting oleh peserta didik.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada saat pembelajaran menulis puisi, siswa mengatakan bahwa terkadang guru hanya memberikan tugas menulis puisi sesuai dengan petunjuk dari pendidik, pendidik belum secara jelas menyampaikan apa saja metode dalam menulis puisi, teknik/langkah-langkah atau alat pembelajaran yang dapat membantu anak-anak untuk memahami makna yang sebenarnya dari puisi itu. Jenis pembelajaran ini tentunya dibatasi oleh waktu

pembelajaran di kelas, sehingga siswa menjadi bosan dan kebingungan ketika menemukan gagasan dalam rancangan puisi atau karya yang mereka tulis. Masih belum bervariasinya metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik juga menjadi faktor minimnya kemampuan menulis puisi dari peserta didik.

Perlu peningkatan kemampuan dan keterampilan dalam menulis puisi yang dimiliki oleh peserta didik, dengan demikian mata pelajaran bahasa Indonesia yang memiliki basic teks akan lebih mudah untuk dipahami oleh peserta didik. Tentu pembelajaran yang dilakukan haruslah pembelajaran yang sesuai dengan kodrat zaman dan kodrat alam peserta didik, sehingga belajar menjadi hal yang menyenangkan dan mengasyikan bagi peserta didik. Usaha yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan bersastra dan berbahasa khususnya menulis puisi, yaitu dengan cara penggunaan metode pembelajaran yang menyenangkan. Peningkatan keterampilan puisi harus dilakukan melalui metode pembelajaran yang kreatif dan penuh inovasi. Dalam proses belajar mengajar, khususnya di mata pelajaran bahasa Indonesia, guru diharapkan mengetahui bagaimana memilih bahan pembelajaran, metode, model, pendekatan, teknik dan lingkungan belajar yang tepat dan berhasil sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sedang berlangsung. Kurikulum yang hasilnya dapat menunjukkan perkembangan siswa yang baik.

(Teguh Harianto & Soedarto Harjono, 2018) keberhasilan akademik seorang siswa sangat erat kaitannya dengan kemampuan guru dalam memberikan bahan ajar. Guru yang cerdas dan baik memiliki metode pembelajaran yang beragam, namun rata-rata guru adalah guru yang hanya bisa mengajar secara terbatas. Guru dapat memilih dari beberapa metode pembelajaran. Metode pembelajaran meliputi pidato, demonstrasi, pertanyaan, diskusi, tanya jawab, eksperimen, pengajaran dan observasi, serta metode kreasi sendiri. Pada dasarnya, metode ini memungkinkan siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang disajikan. Interaksi berbagai metode pembelajaran harus direncanakan dengan baik. Misalnya pada awal pembelajaran guru menggunakan metode presentasi, kemudian guru menggunakan metode praktik dan diskusi.. (Mukhidin, 2018) menjelaskan bahwa metode mengajar adalah suatu bentuk pengajaran yang dilakukan guru di dalam kelas. Metodologi sangat dibutuhkan dalam dunia pengajaran, khususnya dalam pembelajaran di kelas. Sebagai seorang guru, kita harus mengetahui bagaimana memilih metode pengajaran dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran dan situasi serta keadaan siswa.

Metode Sugestif-Imajinasi merupakan metode pembelajaran yang didalamnya menggunakan media lagu, gambar atau film untuk memberikan sugesti guna merangsang imajinasi siswa. Media yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah media audio visual. Dalam proses pembelajaran, media audio visual digunakan sebagai sumber sugestif, rangsangan dan jembatan, dengan bantuan siswa menggunakan gambar untuk membentuk gambaran tentang apa yang terjadi. Selain itu, media visual dapat menumbuhkan keterlibatan emosional, perhatian, motivasi, dan ketekunan siswa dalam belajar menulis. (Armariena, 2018) menyampaikan model pembelajaran sugesti imajinasi artinya model pembelajaran menulis dengan cara menyampaikan sugesti lewat lagu untuk merangsang imajinasi siswa. Pada hal ini, lagu digunakan sebagai pencipta suasana sugesti, stimulus, serta sekaligus menjadi jembatan bagi peserta didik buat membayangkan atau menciptakan ilustrasi dan kejadian yang ada di video klip berdasarkan tema lagu yang telah mereka saksikan.

Keunggulan metode sugesti imajinasi berdasarkan pendapat (Pebriana, 2018) adalah sebagai berikut:

- a. Siswa mampu mengembangkan daya imajinasi mereka lebih dalam berdasarkan saran pendidik.
- b. Guru memiliki peran aktif untuk merangsang daya imajinasi peserta didik dengan memberikan saran-saran yang telah dipersiapkan guru dengan materi yang akan diajarkan.

- c. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk membebaskan imajinasinya saat belajar, sehingga mereka tidak merasa keberadaan kelasnya terbatas.
- d. Meningkatkan minat dan membantu siswa menerapkan apa yang telah dipelajari dan memperkuat imajinasinya.
- e. Menjadikan siswa sadar dan mampu berpikir kreatif dan luwes.

Menurut (Fernanda & Sukardi, 2022) terdapat langkah-langkah dari model pembelajaran sugesti imajinasi. Langkah-langkah tersebut adalah:

- a. Sebelum memulai pembelajaran, peserta didik akan diperkenalkan dengan topik apa yang akan dibahas
- b. Instruksikan peserta didik untuk memejamkan mereka dan menetralkan pikiran dalam pikiran siswa
- c. Mintalah siswa mencerminkan apa yang mereka lihat dan dengar dengan mata tertutup
- d. Saat siswa bersantai setelah melakukan pemanasan, tawarkan mereka sebuah gambar
- e. Saat Anda memikirkan gambar mereka, beri siswa waktu tenang bersama sehingga mereka dapat membuat gambar visual
- f. Selesaikan mendeskripsikan gambar dan mintalah siswa menghafal gambar mereka. Selesaikan latihan dengan perlahan
- g. Peserta didik diminta untuk menuliskan apa yang telah mereka bayangkan sebelumnya.

Metode Sugesti Imajinasi memiliki manfaat untuk menggugah motivasi berdasarkan pendapat atau sugesti yang diberikan guru sebagai motivator dan penuntun untuk mencapai pembelajaran yang baik, kreatif, menarik dan menyenangkan saat menulis puisi. Selain untuk menggali imajinasi siswa, metode sugesti-imajinasi juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan puisi pada siswa kelas X RPL 2.

Penting untuk memilih media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dengan bantuan lingkungan belajar yang inovatif, kreatif dan menghibur, minat belajar siswa pasti akan meningkat. Dalam hal ini, penulis menggunakan media pembelajaran video klip. (Octaningtyas, 2017) menjelaskan bahwa klip video adalah film atau video pendek yang mengiringi musik, biasanya berupa lagu. Video adalah kumpulan lagu visual, diaransemen dengan atau tanpa efek tertentu, diaransemen berdasarkan ritme, nada, lirik, instrumen, dan tampilan lagu untuk menyajikan dan memasarkan suatu produk (lagu) untuk dipersembahkan kepada orang-orang yang kemudian membeli kaset, CD, atau DVD.

Artikel ini menjelaskan proses kegiatan pembelajaran dalam menulis puisi menggunakan bantuan metode sugesti imajinatif dan video lagu sebagai sumber pembelajaran, khususnya saat diterapkan di kelas X RPL 2 SMK Negeri Takeran. Selain itu dijelaskan pula mengenai peningkatan keterampilan kemampuan membuat/menulis puisi dan adanya perubahan positif terhadap perilaku peserta didik saat menggunakan metode sugesti imajinasi berbantu media video klip sebagai inovasi dari kegiatan pembelajaran dalam menulis puisi

METODE

Metode ilmiah dalam konteks ini mengacu pada kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri ilmiah yaitu logis, empiris, dan metodis. Teknik penelitian secara umum dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metodologi penelitian tindakan kelas digunakan dalam penelitian ini. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kemmis dan Mc. PTK atau Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan pada tahun pelajaran 2022/2023 pada semester yang genap pada bulan Juni. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X RPL 2 SMK Negeri Takeran yang berjumlah 32 siswa yang terdiri dari 7 perempuan dan 25 laki-

laki. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan tes. Data yang diperoleh bersifat deskriptif dan didukung dalam bentuk tabel.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yaitu kegiatan Siklus I dan kegiatan Siklus II, sebelum memulai proses penelitian Siklus I, peneliti melakukan tes awal dan pembagian angket untuk melihat rentang kemampuan puisi siswa. Hasil tes pertama ini dijadikan nilai awal atau pra siklus yang dibandingkan dengan nilai Siklus I dan Siklus II. Kegiatan siklus pertama menilai keterampilan awal siswa menggunakan metode sugesti imajinatif dengan video lagu saat pembelajaran menulis puisi. Pelaksanaan siklus II merupakan kelanjutan dari pelaksanaan siklus I. Tindakan Siklus II mengatasi kekurangan implementasi yang diidentifikasi dalam Siklus I. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar dan menyelaraskannya dengan hasil yang telah ditetapkan.

Dua siklus pembelajaran yang digunakan untuk melakukan penelitian ini masing-masing memiliki cara kerja yang terdiri dari empat proses: Perencanaan (*Planning*), Pelaksanaan (*Action*), Pengamatan (*Observation*) dan Refleksi (*Reflector*). Penjabaran dari alur tersebut yaitu:

1. Rencana/rancangan awal, sebelum memulai penelitian, seorang peneliti terlebih dulu merancang rumusan masalah, menentukan tujuan penelitian, dan rancangan tindakan yang akan dilakukan, meliputi alat bantu penelitian dan perangkat pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran. Dalam hal ini peneliti terlebih dahulu menyiapkan angket, modul ajar, RPP, PPT dan berbagai media lain yang diperlukan.
2. Tindakan dan pengamatan, mencakup kegiatan yang dilaksanakan peneliti untuk meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik serta melakukan pengamatan terhadap dampak dari penerapan strategi pembelajaran. Dalam hal ini peneliti melakukan dokumentasi berupa foto dan video saat kegiatan penelitian tindakan kelas berlangsung.
3. Refleksi, pada tahap ini peneliti melakukan kajian, melakukan analisis, dan melakukan pertimbangan hasil atas kegiatan yang telah dilakukan berpedoman lembar angket yang dihasilkan oleh peserta didik. Dalam hal ini peneliti melakukan analisis terhadap hasil angket yang telah diisi. 29 dari 32 peserta didik menyampaikan bahwa menulis puisi adalah kegiatan yang sulit. Mereka memiliki banyak alasan mengenai pendapat mereka. Misalnya karena sulit dalam menentukan ide, sulit dalam merangkai kalimat, dll.
4. Rencana/rancangan setelah direvisi, berupa hasil refleksi dari observer, kemudian dibuat rencana yang sudah direvisi untuk dilakukan pada siklus selanjutnya. Pada kegiatan pra siklus pembelajaran masih berbasis manual atau konvensional, namun ketika siklus I pembelajaran sudah menggunakan metode sugesti imajinasi dengan media pembelajaran video klip. Karena menemui beberapa kendala misalnya speaker yang tidak berbunyi keras, akhirnya perbaikan dilakukan di siklus II. Dan hasil pembelajaran peserta didik sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya mengharapkan peningkatan dalam aspek keterampilan menulis puisi, tetapi juga perubahan perilaku peserta didik yang menjadi lebih baik.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini merupakan hasil tindakan Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II. Hasil penelitian pra siklus berupa hasil tes keterampilan menulis puisi sebelum menggunakan metode sugesti imajinatif dengan media video klip lagu. Hasil penelitian siklus pertama berupa hasil tes pembelajaran menulis puisi dengan metode imajinasi dengan media video musik. Hasil penelitian kegiatan siklus kedua berupa tes hasil belajar menulis puisi menggunakan metode imajinasi dengan video lagu dengan berbagai perbaikan dari Siklus 1.

Hasil Kegiatan Pra Siklus

Sebelum melakukan kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK), peneliti memutuskan untuk melakukan kegiatan pra siklus untuk mendeskripsikan kondisi awal pembelajaran menulis puisi sebelum menggunakan metode sugesti imajinatif dengan media video klip lagu. Data observasi kegiatan pra siklus diperoleh dari hasil tes menulis puisi siswa. Hasil tes menulis puisi pra siklus ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

TABEL 1. Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi pada Tindakan Pra Siklus

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi		Persentase Ketuntasan	Rata-rata nilai peserta didik
			Jumlah	%		
1	Sangat Baik	85-100	3	9,4%	x 100% = 59,4%	76,5
2	Baik	75-84	16	50%		
3	Cukup	65-74	12	37,5%		
4	Kurang	50-64	1	3,1%		
5	Sangat Kurang	0-49	-	-		
Jumlah			32	100%		

Berdasarkan Tabel 1, jumlah siswa yang memenuhi syarat minimal kelulusan adalah 19 peserta didik (16 pada kategori Baik (75-84) dan 3 pada kategori Sangat Baik (85-100)) dan 12 siswa pada kategori Cukup (64-74). Tingkat kelulusan siswa X adalah RPL 2 59,4%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan puisi siswa kelas X RPL 2 masih rendah. Nilai rata-rata siswa hanya 76,5, tetapi nilai KKM untuk bahasa Indonesia adalah 75. Dapat disimpulkan bahwa nilai siswa hanya satu tingkat lebih tinggi dari rentang nilai KKM mata pelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan keterampilan menulis puisi siswa. Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi adalah dengan menggunakan metode pengajaran baru yang lebih inovatif.

Hasil Kegiatan Siklus Pertama

Hasil kegiatan siklus I merupakan kegiatan eksplorasi pertama dimana peserta didik belajar menulis puisi melalui metode sugesti imajinatif, yang menggunakan media video musik. Hasil Siklus I berupa hasil tes pembelajaran menulis puisi melalui metode sugesti imajinatif dengan media video musik. Hasil tes kemampuan menulis puisi dengan video klip dengan metode sugesti imajinatif siswa pada kegiatan siklus I ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

TABEL 2. Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi pada Tindakan Siklus I

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi		Persentase Ketuntasan	Rata-rata nilai peserta didik
			Jumlah	%		
1	Sangat Baik	85-100	6	18,8%	x 100% = 75%	80,5
2	Baik	75-84	18	56,2%		

3	Cukup	65-74	8	25%
4	Kurang	50-64	-	-
5	Sangat Kurang	0-49	-	-
Jumlah			32	100%

Tabel 2 memperlihatkan data nilai tes keterampilan menulis puisi peserta didik pada siklus I. Peserta didik yang mendapatkan skor sangat baik (85-100) sejumlah 6 peserta didik atau sejumlah 18,8%. Peserta didik yang mendapatkan skor baik (75-84) sejumlah 18 peserta didik atau sebesar 56,2%. Kategori cukup dengan rentang skor 65-74 diperoleh sebanyak 8 peserta didik atau sebesar 25%. Kategori kurang dengan rentang skor 50-64 diperoleh sebanyak 0 peserta didik. Nilai rata-rata peserta didik adalah 80,5 (kategori cukup). Persentase ketuntasan peserta didik naik menjadi 75% dibandingkan dalam hasil pra siklus. Skor ini merupakan penjumlahan dari enam unsur penulisan puisi: isi dan judul, frasa, rima, tipografi, majas, dan citraan. Pada kegiatan wawancara pada Siklus I terlihat adanya respon positif dari siswa terhadap pembelajaran menulis puisi dengan metode Sugesti Imajinasi dengan media video klip lagu. Siswa merasa terbantu dalam pembelajaran menulis puisi melalui sugesti imajinatif menggunakan video klip lagu.

Hasil Kegiatan Siklus Kedua

Kegiatan pada Siklus II dilakukan mengingat kegiatan pembelajaran menulis puisi pada Siklus I belum mencapai tujuan. Inisiatif Siklus II dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan Siklus I. Oleh karena itu, Siklus II direncanakan dengan lebih baik. Misalnya, kontrol audio yang lebih baik, kondisi kelas yang lebih kondusif, sehingga audio yang dihasilkan saat memutar video musik menjadi lebih jernih dan nyaring. Selain itu, siswa menjadi lebih nyaman dengan media video musik dalam proses pembelajaran, yang meningkatkan rasa ingin tahu mereka tentang kegiatan menulis puisi. Upaya pembelajaran menulis puisi menggunakan metode sugesti imajinatif dengan media video lagu pada Siklus II dapat dilihat pada Tabel 3.

TABEL 3. Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi pada Tindakan Siklus II

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi		Persentase Ketuntasan	Rata-rata nilai peserta didik
			Jumlah	%		
1	Sangat Baik	85-100	13	40,6%	x 100% = 100%	86,5
2	Baik	75-84	19	59,4%		
3	Cukup	65-74	-	-		
4	Kurang	50-64	-	-		
5	Sangat Kurang	0-49	-	-		
Jumlah			32	100%		

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai tes keterampilan menulis puisi peserta didik pada siklus II mendapatkan nilai rata-rata 86,5. Nilai tersebut berada pada kategori baik. Peserta didik yang mendapatkan skor sangat baik (85-100) sejumlah 13 peserta didik atau sejumlah 40,6%. Peserta didik yang mendapatkan skor baik (75-84) sejumlah 19 peserta didik atau sebesar 59,4%. Tidak ada peserta didik yang mendapatkan nilai kategori, cukup, kurang, maupun sangat kurang. Pada siklus II ini rata-rata nilai peserta didik mengalami peningkatan menjadi 86,5. Setelah menyelesaikan siklus II, semua siswa mendapat nilai minimal 75 keatas sesuai dengan kriteria kelulusan. Siswa merespon dengan baik kegiatan pembelajaran menulis puisi, berkreasi, berimajinasi dan mengembangkan ide sesuai dengan video klip lagu. Perilaku siswa meningkat dibandingkan dengan siklus pertama. Selain itu, pembelajaran berjalan dengan lebih baik. Permasalahan yang teridentifikasi pada siklus I dapat diperbaiki pada siklus II dan hasil belajar menjadi lebih optimal

PEMBAHASAN

Tidak jarang bagi sebagian peserta didik kegiatan menulis puisi adalah sesuatu yang membosankan. Namun jika disertai dengan metode pembelajaran yang tepat menulis bisa menjadi kegiatan yang sangat menyenangkan. Bahkan kegiatan menulis mampu melatih emosi peserta didik menjadi lebih baik. Kegiatan penelitian tindakan kelas ini tentu tidak terlepas dari kekurangan. Pembelajaran menulis puisi dengan metode sugesti imajinatif diperkuat dengan video lagu dari kegiatan siklus I hingga siklus II. Pada kegiatan pra siklus, beberapa pembelajaran tidak dilaksanakan secara optimal. Peserta didik membutuhkan waktu yang cukup lama dalam memilih tema, memulai menulis puisi, menentukan judul dan menuliskan lirik puisi yang mereka pilih. Hambatan saat pra siklus adalah kurangnya daya imajinasi peserta didik dalam menuangkan ide atau gagasannya dalam bentuk puisi.

Pada kegiatan siklus I, pembelajaran sudah menjadi lebih baik, namun ditemukan beberapa kendala, misalnya saja speaker kelas yang tidak nyaring, speaker yang sudah disiapkan ternyata tidak berfungsi dengan baik dan tidak *mengcover* seluruh area kelas dengan ukuran kelas yang sangat luas. Pada siklus II kekurangan tersebut dapat diatasi dengan persiapan yang lebih matang. Misalnya menggunakan speaker tambahan dan memastikan peserta didik dalam kondisi siap untuk belajar.

Pembahasan penelitian ini berupa data kuantitatif yang disiapkan untuk menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan rata-rata penulisan puisi. Dari hasil pengolahan data terlihat bahwa perubahan yang terjadi adalah peningkatan rata-rata puisi siswa setelah mendapat kegiatan Siklus I dan Siklus II. Keberhasilan lain dari penelitian ini yaitu, selain peningkatan rata-rata nilai dalam menulis puisi, juga dapat ditunjukkan dengan adanya perubahan perilaku siswa yang mengarah pada perilaku positif. Hasil tes menulis puisi ditunjukkan pada Tabel 4.

TABEL 4. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi*

No	Aspek	P	S I	S II	Persentase Peningkatan Prasiklus-Siklus I	Persentase Peningkatan Siklus I-Siklus II	Persentase Peningkatan Prasiklus-Siklus II
1	Isi dan judul	13,5	14,5	17	1%	2,5%	3,5%
2	Diksi	15,3	16,3	17	1%	0,7%	1,7%
3	Rima	13,9	14	15	0,1%	1%	1,1%
4	Tipografi	8,6	9,5	10,1	0,9%	0,6%	1,5%
5	Majas	12,4	12,9	13,5	0,5%	0,6%	1,1%

6	Imaji	12,8	13,3	14	0,5%	0,7%	1,2%
Jumlah		76,5	80,5	86,5	12,3%	4,1%	10,1%

Keterangan :

P = Pra Siklus

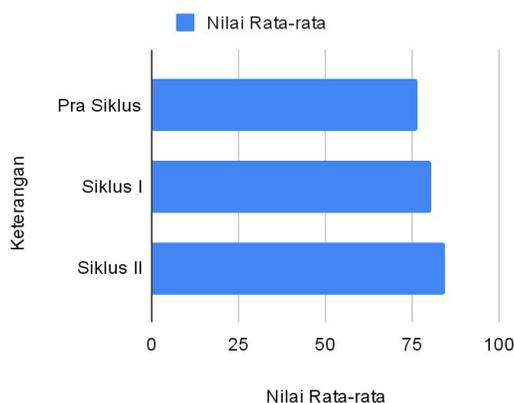
SI = Siklus I

SII = Siklus II

Tabel 4 menunjukkan peningkatan aspek penulisan puisi pada setiap siklusnya. Pada tindakan pra siklus rata-rata siswa adalah 76,5. Pada siklus I hasil belajar siswa meningkat menjadi 80,5. Pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 86,5. Pada Siklus II, semua nilai siswa memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode sugesti imajinasi melalui video lagu pada pembelajaran puisi di kelas X RPL 2 SMK Negeri Takeran telah menunjukkan kemampuan dalam meningkatkan kualitas hasil belajar. Penerapan metode dan media yang digunakan dapat membantu mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa saat mengikuti pembelajaran menulis puisi.

Peningkatan nilai keterampilan menulis puisi siswa kelas X RPL 2 dapat dilihat pada diagram batang berikut ini. Pada grafik batang di bawah ini dapat dilihat peningkatan nilai siswa pada setiap siklusnya.

Diagram Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Peserta Didik



GAMBAR 1. Diagram Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi

Hasilnya, peningkatan dari pra siklus ke siklus I adalah 12,3% sedangkan peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah 4,1%. Prestasi siswa pada kegiatan pra siklus tergolong sangat rendah/lemah, prestasi siswa pada Siklus I tergolong cukup, dan prestasi siswa pada kegiatan siklus tergolong baik. Dan peningkatan kegiatan dari pra siklus sampai dengan siklus II sebesar 10,1%. Selain mengalami peningkatan keterampilan menulis puisi, siswa juga mengalami peningkatan aspek religius dan sikap sosial ketika belajar menulis puisi. Peningkatan sikap religius siswa dapat dilihat pada Tabel 5.

TABEL 5. Peningkatan Aspek Sikap Religius dan Sosial

No	Aspek	Siklus I		Siklus II		Peningkatan	
		Rata-rata skor	Persentase	Rata-rata skor	Persentase	Rata-rata skor	Persentase
1	Berdoa diawal dan diakhir kegiatan pembelajaran	4	100%	4	100%	0	0%
2	Mengucapkan salam diawal dan diakhir kegiatan pembelajaran	3,7	92,6%	3,9	95,5%	0,1	2,9%
3	Kejujuran siswa dalam mengerjakan tugas (tidak menyontek/ melakukan plagiat)	4	100%	4	100%	0	0%
Rata-rata		3,90	97,53%	3,97	98,5%	0,03	0,97%

Nilai rata-rata sikap religius siswa siklus I adalah 3,90. Pada siklus II nilai tersebut meningkat 0,03% menjadi 3,97. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan sikap religius siswa selama proses pembelajaran. Pembelajaran menulis puisi dengan membayangkan ide dengan video klip lagu dapat meningkatkan perilaku sosial siswa. Pembelajaran menulis puisi dengan cara membangkitkan imajinasi dengan media video lagu dapat mengubah perilaku atau kebiasaan siswa yang kurang baik menjadi lebih baik. Hal ini dikarenakan mereka memiliki semangat yang besar untuk belajar. Respon siswa juga menunjukkan lebih antusias terhadap pembelajaran yang disajikan.

SIMPULAN

Praktik pembelajaran menulis puisi melalui penggunaan metode sugesti imajinatif dengan bantuan video musik berjalan sangat baik. Meskipun pada kegiatan siklus pertama, pengamatan saat proses pembelajaran masih belum optimal, namun pada kegiatan siklus kedua kekurangan tersebut dapat diperbaiki. Setelah mengikuti pembelajaran puisi dengan menggunakan metode sugesti imajinatif dengan bantuan media video klip lagu nilai tes puisi siswa menjadi meningkat. Nilai rata-rata pada tindakan pra siklus menulis puisi siswa berada pada kategori rendah yaitu 76,5. Nilai rata-rata siswa naik menjadi 80,5 pada kegiatan siklus I melalui pembelajaran menulis puisi dengan metode sugesti imajinasi dengan media video klip lagu (nilai siswa dalam kategori cukup). Rerata peningkatan nilai siswa dari pra siklus ke siklus I adalah 12,3%. Pada kegiatan siklus kedua, nilai siswa meningkat menjadi 86,5 (nilai siswa yang baik). Rata-rata peningkatan nilai siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 4,1%. Dan rata-rata peningkatan nilai siswa dari siklus sebelumnya ke siklus II sebesar 10,1%.

Perubahan perilaku siswa dapat dikaitkan dengan sikap siswa terhadap pembelajaran, sikap religius, dan sikap sosial. Perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan sugesti imajinasi melalui media video klip lagu mengalami perubahan perilaku yang positif. Nilai perilaku religius dan sosial siswa mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik. Nilai rata-rata sikap religius siswa siklus I adalah 3,90. Pada siklus II nilai tersebut meningkat 0,04% menjadi 3,94.

DAFTAR PUSTAKA

- Armariena, D. N. (2018). Penulisan Puisi Bertema Lokal Budaya Dengan Model Sugesti Imajinasi Mahasiswa. *Parataksis: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 1(1). <https://doi.org/10.31851/parataksis.v1i1.2248>
- Fernanda, A., & Sukardi, E. (2022). Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi melalui Metode Sugesti Imajinasi pada Siswa Kelas IV. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7657–7663. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3614>
- Kusumarini, R. (2013). Kemahiran Menulis Cerita Pendek Dengan Mode Sugesti Imajinasi Media Lagu Dan Video Klip Peserta Didik Berintelegensi Musik Tinggi Dan Berintelegensi Musik Rendah Sma 1 Mejobo. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), Universitas Negeri Semarang : Semarang.
- Mukhidin. (2018). mukhidin. *Energies*, 6(1), 1–8. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.reuma.2018.06.001%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.arth.2018.03.044%0Ahttps://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1063458420300078?token=C039B8B13922A2079230DC9AF11A333E295FCD8>
- Octaningtyas, V. A. (2017). Representasi Maskulinitas Boyband Dalam Video Klip. *Kemadha*, 6(2), 57–68.
- Pebriana, P. H. (2018). Pembelajaran Menulis Puisi Bebas Dengan Menggunakan Metode Sugesti Imajinatif Pada Kelas V Sdn 001 Salo. *Jurnal Basicedu*, 1(2), 52–58. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v1i2.6>
- Teguh Harianto, B., & Soedarto Harjono, H. (2018). Pengaruh Metode Sugesti Imajinasi dan Kreativitas terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IX SMP. *DIKBASTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 19. <https://online-journal.unja.ac.id/index.php/dikbastra>